

Optimalisasi Pemanfaatan Lidi Sawit Sebagai Bahan Baku Kerajinan Tangan untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Mai Yuliza^{1*}, Mega Usvita², Darlisma³

¹⁻³Institut Teknologi dan Ilmu Sosial Khatulistiwa, Sumatera Barat, Indonesia

Email: ¹⁾ mai.yuliza@gmail.com

Received : 30 September - 2025

Accepted : 02 November - 2025

Published online : 03 November - 2025

Abstract

West Pasaman Regency has great potential in managing palm frond waste that has not been fully explored. This community service activity aims to achieve the following main objectives: (1) identify the problems and needs of the Maju Bersama Business Group, (2) provide solutions based on the identification of existing problems in the Maju Bersama Business Group, (3) increase community participation in the utilization of palm fronds, (4) increase community income through the utilization of palm fronds. The activity partner is the Maju Bersama Business Group led by Mrs. Sesdia Neri, located in Jorong Kampung Pisang, Nagari Ampek Koto, Kinali District, West Pasaman Regency. The Maju Bersama Business Group was established in January 2024. The program stages include socialization, training, technology implementation, mentoring and evaluation, as well as program sustainability. Evaluation results show that 30% of participants understood very well, while 50% understood, and 20% adequately understood the material presented. Thus, it can be concluded that this activity successfully achieved its educational objectives, as all participants demonstrated adequate understanding of the material provided.

Keywords: Economic Empowerment, Palm Frond Processing, Product Innovation.

Abstrak

Kabupaten Pasaman Barat memiliki potensi besar dalam pengelolaan limbah lidi kelapa sawit yang hingga kini belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan Kelompok Usaha Maju Bersama, memberikan solusi berdasarkan hasil identifikasi tersebut, meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemanfaatan lidi sawit, serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengolahan limbah lidi sawit. Mitra kegiatan adalah Kelompok Usaha Maju Bersama yang diketuai oleh Ibu Sesdia Neri dan berlokasi di Jorong Kampung Pisang, Nagari Ampek Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Kelompok ini berdiri pada Januari 2024. Tahapan pelaksanaan program meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, serta evaluasi dan keberlanjutan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 30% peserta sangat memahami, 50% memahami, dan 20% cukup memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan edukatifnya, karena seluruh peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang memadai terhadap materi yang diberikan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Pengolahan Lidi Kelapa Sawit, Inovasi Produk.

1. Pendahuluan

Pasaman Barat sebagian besar wilayahnya terdiri dari perkebunan kelapa sawit dan sebagian besar masyarakatnya juga bekerja sebagai petani kelapa sawit (Halomoan, 2024). Khususnya di nagari Kinali memiliki potensi sumber daya alam berupa lidi sawit, yang selama ini terbuang begitu saja dan dibakar oleh masyarakat. Limbah lidi sawit ini belum



dimanfaatkan secara optimal, padahal jika diolah dengan tepat dan profesional maka limbah lidi sawit ini memiliki potensi dijadikan bahan baku untuk dikembangkan menjadi sektor bisnis yang menguntungkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yuliza et al., 2025).



Gambar 1. Lidi Kelapa Sawit yang Belum Dimanfaatkan

Masyarakat Nagari Kinali juga memiliki potensi tenaga kerja produktif yang dapat diberdayakan untuk pengolahan lidi sawit ini menjadi kerajinan tangan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan secara ekonomis (Jami'ah, 2021). Nama mitra sasaran pada kegiatan ini adalah kelompok masyarakat di Nagari Kinali, kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, yang sudah memiliki nama kelompoknya yaitu Usaha Maju Bersama yang Beranggotakan 5 orang.

Dalam pengolahan lidi sawit ini mitra sasaran memperoleh bahan baku dari perkebunan kelapa sawit yang berada disekitar lokasi mitra saja, pengrajin ini merupakan pengrajin pemula. Pengolahan lidi kelapa sawit ini dilakukan secara manual mulai dari pengambilan atau pengumpulan bahan baku berupa pelepah kelapa sawit yang sudah tua atau hasil dari limbah panen perkebunan sawit, pelepah dipisahkan dari batangnya untuk mengambil lidi sawit setelah itu dibersihkan terlebih dahulu dan diraut dengan manual, kemudian dijemur hingga kering. Selanjutnya lidi kelapa sawit di rakit untuk pembuatan kerajinan tangan berupa piring. Produk yang sudah dirakit dihaluskan dengan amplas dan di pernis untuk lebih menarik, dan hasil kerajinaan lidi kelapa sawit siap dipasarkan dan dijual oleh mitra ke rekanan terdekat di sekitar lokasi mitra dan produk belum diberi label dan kemasan.



Gambar 2. Mitra Sedang Melakukan Proses Pembersihan Lidi Kelapa Sawit Secara Manual

Pengolahan lidi sawit yang dilakukan mitra masih sangat sederhana dan dilakukan secara manual tanpa sentuhan manajemen, belum ada proses pengadministrasian yang tepat, belum ada pencatatan keuangannya, belum ada perencanaan produksi dan ketersediaan bahan baku dan belum ada rencana pengembangan pasar. Mitra juga belum memiliki visi untuk mengembangkan usahanya, mitra hanya sebatas memproduksi saja tanpa adanya inovasi produk, yang dibuat baru kerajinan tangan berupa piring. Kemudian proses produksi juga membutuhkan waktu yang lama karena masih bersifat manual. Berdasarkan uraian di atas, mitra menghadapi beberapa permasalahan utama, yaitu minimnya fasilitas produksi yang masih bersifat manual sehingga proses produksi berjalan lambat dan jumlah produksi harian terbatas; kurangnya pengetahuan, keterampilan, serta inovasi dalam mengolah lidi kelapa sawit menjadi produk kerajinan lainnya; serta belum adanya alur kerja produksi yang terstruktur.

Untuk Nagari kinali berada didaerah pedesaan dengan akses transportasi yang terbatas. Namun demikian di Nagari Kinali ini terdapat beberapa pasar lokal yang berpotensi menjadi jalur pemasaran produk, namun untuk lebih berkembang dan maju lagi pemasaran sebaiknya menggunakan media sosial atau secara online. Nagari ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi sentra keajinan lidi kelapa sawit apabila dilakukan pemberdayaan yang tepat. Dampak dan manfaat dilaksanakannya kegiatan ini dari segi social ekonomi bagi masyarakat luas yaitu dengan adanya program ini maka akan membuka peluang bagi ibu rumah tangga, pemuda serta masyarakat desa untuk terlibat langsung dalam proses produksi, sehingga meningkatkan partisipasi social dan kemandirian. Produk kerajinan yang memiliki nilai seni budaya ini bias memperkuat identitas lokal serta menjaga keterampilan tradisional, dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dan dengan adanya proses produksi dan pemasarannya yang melibatkan kelompok kerja mendorong kerjasama dan hubungan social antara anggota masyarakat. Selanjutnya produk piring dari lidi kelapa sawit ini memiliki nilai jual yang baik, dengan adanya program ini maka masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan melalui produksi dan penjualan, terciptanya lapangan kerja baru. Penyediaan piring dari lidi sawit ini merupakan alternatif dari piring plastik, sehingga mendukung gaya hidup ramah lingkungan, selain fungsional, produk kerajinan ini memiliki nilai estetika tinggi dan cocok digunakan untuk acara tradisional dan modern.

Upaya pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menciptakan peluang kerja yang lebih baik, mendukung semangat berwirausaha, memperluas sektor industri kreatif, serta memperbaiki fasilitas infrastruktur yang ada. Selanjutnya tujuan dari program ini untuk mendukung pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dan mendukung perkembangan industry, inovasi dan infrastruktur. Dengan adanya program ini diharapkan hasil kerja dosen dapat digunakan oleh masyarakat serta mitra sasaran bisa membangun pondasi awal program pemberdayaan berkelanjutan, meningkatkan keterampilan kerja masyarakat yang berkualitas dan mendukung tumbuhnya industri kreatif berbasis sumber daya lokal, mendorong semangat kewirausahaan masyarakat dan pelaku usaha kecil atau rumahan, meningkatkan kualitas tenaga kerja lokal dan menciptakan pekerjaan yang layak. Hasil dari kegiatan ini nantinya diharapkan bisa menjadi rujukan untuk kegiatan selanjutnya dan mahasiswa yang diikutsertakan memperoleh pengalaman dilapangan dan belajar berinteraksi dengan masyarakat luar Mengacu pada permasalahan yang dihadapi mitra sebagaimana dijelaskan di atas, persoalan utama yang telah disepakati bersama dalam program pengabdian kepada masyarakat meliputi beberapa hal. Pertama, keterbatasan alat peraut dan fasilitas produksi yang dimiliki mitra, sehingga proses produksi masih dilakukan secara manual dan kurang efisien. Kedua, mitra sasaran masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan lidi kelapa sawit serta belum mampu melakukan inovasi terhadap produk

kerajinan tangan yang dihasilkan. Selain itu, hingga saat ini belum terdapat alur kerja produksi yang terstruktur, sehingga proses pengolahan belum berjalan secara optimal.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Inovasi Produk

Produk memegang peranan krusial dalam menentukan performa finansial perusahaan, khususnya dalam menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan untuk mendukung operasional dan stabilitas keuangan. Secara komprehensif, produk dapat didefinisikan sebagai entitas yang ditawarkan ke pasar dengan tujuan memenuhi keperluan atau aspirasi konsumen. Melalui produk, produsen berpotensi memaksimalkan kepuasan konsumen. Respons konsumen terhadap produk menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kepuasan dan relevansi produk terhadap kebutuhan konsumen (Agus, 2012). Dalam menghasilkan sebuah produk, entitas bisnis idealnya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen. Beragam pakar dalam bidang pemasaran telah mengemukakan definisi mengenai produk. Secara umum, produk dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat dipresentasikan kepada pasar dengan tujuan untuk membangkitkan minat, perolehan, pemanfaatan, atau konsumsi, yang pada gilirannya dapat memberikan kepuasan terhadap suatu aspirasi atau keperluan (Alma, 2011). Secara konseptual, produk merujuk pada entitas yang dipasarkan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen (Yuliza et al., 2022). Melalui penawaran produk, produsen berupaya memberikan nilai tambah kepada konsumen. Respons konsumen terhadap produk menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kepuasan dan relevansi produk tersebut dalam konteks kehidupan konsumen (Yuliza et al., 2022). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk merupakan komoditas yang menjadi nilai jual utama perusahaan, ditujukan kepada pelanggan untuk merealisasikan target korporasi. Entitas bisnis melakukan produksi untuk menciptakan produk yang selanjutnya dipasarkan kepada pelanggan. Dalam upaya menarik perhatian pelanggan dan melampaui kompetitor, entitas bisnis diharapkan memiliki produk yang terdiferensiasi dari entitas bisnis lain.

Inovasi adalah transformasi organisasi. Inovasi melibatkan imajinasi dalam menciptakan hal-hal baru, ide-ide, atau metode yang dapat diterapkan baik internal maupun eksternal organisasi. Pada dasarnya, inovasi adalah tentang menerima "sesuatu" yang baru oleh siapa pun yang menerimanya, serta tentang menciptakan produk inovatif (Ellitan, 2009). Inovasi produk melibatkan proses menciptakan produk anyar yang dapat memuaskan kebutuhan serta keinginan pelanggan, dengan harapan menarik minat pembelian seiring dengan pengambilan keputusan untuk membeli produk tersebut (Setiadi, 2010). Inovasi produk harus dapat menghasilkan keunggulan kompetitif yang terus-menerus di tengah perubahan lingkungan yang cepat dan arah pasar global (Yuliza & Basri, 2018). Suksesnya produk inovatif bergantung pada konsistensi dalam pelaksanaan inovasi, yang harus selalu ada dan tidak hanya terjadi secara kebetulan (Ellitan, 2009).

Intensifikasi kompetisi menuntut entitas bisnis untuk mengeksplorasi resolusi alternatif dalam kerangka strategi korporat guna memelihara viabilitas berkelanjutan. Secara khusus, dalam konteks evolusi produk, implementasi dan pengembangan strategi inovasi menjadi krusial. Ketiadaan inovasi dapat berakibat pada stagnasi perusahaan, sebaliknya, perusahaan yang secara berkelanjutan mengadopsi inovasi berpotensi meraih dominasi pasar melalui kreativitas serta pembaruan model dan estetika produk. Efektivitas strategi inovasi ini sangat bergantung pada pemahaman mendalam tentang preferensi konsumen dan tren kontemporer, dengan tujuan mencegah kejenuhan konsumen terhadap produk yang

dihasilkan. Rencana perusahaan dalam mengembangkan inovasi produk adalah sebagai strategi untuk menjaga eksistensi perusahaan mengingat produk yang sudah ada rentan terhadap perubahan selera konsumen, kemajuan teknologi, serta persaingan yang semakin meningkat, baik di dalam maupun di luar negeri. Dalam era persaingan yang sangat ketat seperti sekarang, produk-produk yang sedang ditawarkan kepada konsumen harus mampu bersaing dengan keunggulan dan kecanggihannya sendiri. Inovasi produk yang efektif memerlukan riset pasar yang cermat untuk memastikan bahwa hasil pengembangan selaras dengan preferensi dan persyaratan konsumen. Inovasi produk berperan penting dalam meningkatkan nilai dan menjadi elemen krusial dalam keberhasilan usaha, memungkinkan organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif dan posisi dominan di pasar (Asraf & Yuliza, 2018). Peningkatan kualitas produk, meskipun penting, akan kurang efektif jika tidak disertai pemahaman yang mendalam tentang preferensi konsumen. Kegagalan dalam mempertimbangkan selera konsumen dapat mengakibatkan penurunan permintaan produk dan potensi peralihan konsumen ke penawaran alternatif, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kinerja penjualan.

Kotler & Armstrong (2018) mengemukakan bahwa pengembangan produk baru dapat ditempuh melalui enam pendekatan dengan asumsi pasar yang relatif stabil, yaitu: 1) Inovasi berbasis modulasi, yaitu mengubah karakteristik dasar produk atau jasa dengan cara meningkatkan atau menurunkan fungsi atau bentuk fisiknya; 2) Inovasi berbasis ukuran, yaitu memperkenalkan produk baru ke pasar dengan satu-satunya perubahan pada volumenya; 3) Inovasi berbasis kemasan, yaitu memodifikasi cara pengemasan produk untuk memengaruhi persepsi konsumen terhadap manfaat dan fungsi produk; 4) Inovasi berbasis desain, yaitu mengubah desain atau tampilan produk tanpa mengubah ukuran maupun wadahnya; 5) Inovasi berbasis pengembangan bahan komplementer, yaitu menambahkan bahan pendukung atau layanan tambahan pada produk utama untuk meningkatkan nilai bagi konsumen; dan 6) Inovasi berbasis pengurangan upaya, yaitu inovasi yang tidak mengubah produk secara fisik, tetapi bertujuan meningkatkan kemudahan penggunaan dan memperluas pasar.

2.2. Alur Kerja Produksi

Produksi merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk mengubah input menjadi output guna menciptakan nilai tambah pada barang atau jasa. Dalam konteks ekonomi perusahaan, kegiatan produksi tidak hanya menciptakan produk baru, tetapi juga berupaya mengoptimalkan penggunaan sumber daya agar menghasilkan manfaat yang lebih besar. Menurut Assauri (2012), produksi adalah upaya untuk mengubah bahan mentah menjadi produk akhir yang memiliki manfaat untuk konsumen.

Menurut Heizer et al. (2019) alur kerja produksi adalah rangkaian aktivitas yang saling terkait dalam mengubah input (bahan baku, tenaga kerja dan modal) menjadi output (barang/jasa). Sementara menurut Baroto (2002) menekankan bahwa alur kerja produksi adalah koordinasi kegiatan untuk mencapai efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan produk. Secara umum, menurut beberapa pakar tahap alur kerja produksi meliputi: 1) Perencanaan produksi: Menurut Gaspersz (2001) perencanaan adalah tahap strategis yang menentukan jumlah, jadwal dan sumber daya produksi. Tujuannya untuk menyesuaikan kapasitas produksi dengan permintaan pasar; 2) Pengadaan bahan baku: Menurut Assauri (2012) bahan baku harus dipastikan kualitas, kuantitas dan kontinuitasnya agar tidak mengganggu jalannya produksi; 3) Proses produksi: Menurut Heizer et al. (2019) proses produksi meliputi konversi bahan menjadi produk dengan metode yang efisien; 4) Pengendalian produksi: Gaspersz (2001) menekankan pentingnya pengendalian kualitas untuk memastikan standar mutu produksi; dan 5) Distribusi/penyaluran produksi: Menurut

Kotler & Keller (2016) hasil produksi harus disalurkan melalui sistem distribusi yang efektif agar sampai ke konsumen tepat waktu.

Dalam alur kerja produksi, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu efisiensi, kualitas, dan fleksibilitas. Tujuan efisiensi adalah untuk meningkatkan kinerja produksi sehingga dapat mengurangi waktu dan biaya. Fokus kualitas adalah pada usaha untuk memastikan bahwa barang atau layanan yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sementara itu, fleksibilitas diperlukan agar proses produksi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan atau kebutuhan pelanggan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip alur kerja produksi yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, menjaga kualitas, serta meningkatkan kepuasan pelanggan.

3. Metode Penelitian

Metode pelaksanaan kegiatan dalam memberikan solusi atas permasalahan pada Kelompok Usaha Maju Bersama dengan tahapan: 1) Sosialisasi, 2) Pelatihan, 3) Penerapan Teknologi, 4) Pendampingan dan Evaluasi, 5) Keberlanjutan Program. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai urutan dan fokus kegiatan pada setiap tahap, rincian tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Tahapan	Bentuk Kegiatan
1	Sosialisasi	1) Tim PKM mendatangi lokasi untuk melihat langsung kondisi mitra 2) Tim PKM berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan mitra. 3) Tim PKM berdiskusi untuk mencari solusi terbaik untuk mitra.
2	Pelatihan	Tim PKM pada tahap ini melakukan kegiatan pengenalan pengetahuan melalui pelatihan (<i>workshop</i>), optimalisasi transfer ipteks TTG (teknologi tepat guna), pelatihan inovasi produk serta pelatihan alur kerja produksi menggunakan metode ceramah, simulasi dan tanya-jawab.
3	Penerapan teknologi	1) Tim PKM memberikan 1 unit mesin peraut lidi sawit 2) Tim PKM melakukan pengenalan pengetahuan/ teknologi yang digunakan tersebut dengan di bantu oleh tenaga teknis yang paham dengan penggunaan alat tersebut.
4	Pendampingan dan evaluasi	1) Tim PKM melakukan pendampingan di setiap kegiatan kegiatan yang telah disusun bersama mitra. 2) Tim PKM melakukan evaluasi di setiap selesai sesi pelatihan dengan menggunakan teknik wawancara dan diskusi untuk menanyakan langsung ke mitra. 3) Hasil evaluasi dilakukan untuk perbaikan pada sesi pelatihan selanjutnya, diharapkan adanya perbaikan perbaikan pada sesi selanjutnya.
5	Keberlanjutan Program	Tim PKM bersama dengan semua anggota mitra yang mengikuti seluruh rangkaian tahapan kegiatan, berkomitmen untuk melanjutkan, mengembangkan semua rangkaian hasil yaitu dapat menjalankan usaha serta mengembangkan usahanya.

4. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan lidi kelapa sawit sebagai bahan baku dalam pembuatan kerajinan tangan merupakan langkah inovatif yang dapat mengajak masyarakat untuk turut serta dalam proses produksi. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan penduduk dalam mengolah lidi kelapa sawit, sehingga mereka bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari produksi dan penjualan, serta terciptanya peluang kerja baru. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendukung gaya hidup yang ramah lingkungan.

Tim dosen Institut Teknologi dan Ilmu Sosial Khatulistiwa yang terdiri dari dosen Program Studi Manajemen dan dosen Program Studi Ilmu Hukum melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kelompok Usaha Maju Bersama. Kegiatan pengabdian ini diketuai oleh Mai Yuliza dengan anggota Mega Usvita dan Darlisma dan dua orang mahasiswa yaitu Mori Fahyuni dan Fujhi Ilahi. Kegiatan ini didanai melalui dana hibah kelompok skema pemberdayaan berbasis masyarakat dengan ruang lingkup program pengabdian masyarakat pemula anggaran tahun 2025 (PKM KEMENDIKTISAINTEK).

4.1. Sosialisasi

Tahapan pertama kegiatan pengabdian dimulai dengan kunjungan lapangan ke Kelompok Usaha Maju Bersama pada tanggal 6 Agustus 2025. Tim bertemu langsung dengan Ibu Sesdia Neri, Ketua Mitra, untuk berdiskusi dan menggali informasi mengenai permasalahan yang dihadapi kelompok. Melalui kegiatan ini, tim memperoleh gambaran nyata tentang kondisi lapangan, khususnya dalam pemanfaatan lidi sawit dan tantangan yang dihadapi dalam kegiatan usaha.

Dua hari kemudian, tepatnya pada tanggal 8 Agustus 2025, tim pengabdian melaksanakan pertemuan internal untuk membahas hasil temuan di lapangan dan merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Informasi tersebut dijadikan dasar penyusunan langkah-langkah pelaksanaan program. Dalam prosesnya, mitra turut berperan aktif dalam menyamakan persepsi mengenai bentuk kerja sama dan kesesuaian jadwal pelaksanaan kegiatan PkM.



Gambar 3. Sosialisasi kepada Kelompok Usaha Maju Bersama

4.2. Pelatihan

Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 17 September 2025, di mana tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan inovasi produk dengan menghadirkan narasumber dari Kelompok Wanita Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Dalam pelatihan ini, narasumber memberikan panduan serta teknik praktis dalam memanfaatkan lidi kelapa sawit

menjadi berbagai produk kerajinan tangan bernilai jual. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus membuka peluang peningkatan pendapatan masyarakat melalui kegiatan kreatif yang berwawasan ramah lingkungan. Kemudian selanjutnya melakukan pendampingan dan mempraktikkan dalam membuat kerajinan tangan tempat buah, tempat sayur. Disini tim menyediakan bahan-bahan baku pelatihan beserta konsumsi kegiatan.

Selanjutnya pada tanggal 22/9/2025 tim melakukan pelatihan alur kerja produksi dengan. Narasumber memberikan panduan tentang alur kerja produksi mulai dari proses penganyaman, proses vernis dan pengeringan dan tahap finishing kerajinan tangan. Pelatihan yang diberikan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mitra dalam memahami alur kerja produksi dan bias menerapkannya sehingga penggunaan waktu lebih efisien. Setelah diberikan pelatihan berikutnya dilakukan praktik langsung dan pendampingan kepada mitra Kelompok Usaha Maju Bersama.



Gambar 4. Pelatihan kepada Kelompok Usaha Maju Bersama

4.3. Penerapan Teknologi

Tahap ketiga dilaksanakan pada tanggal 12 September 2025, di mana tim PkM memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas produksi dengan menyerahkan satu unit mesin peraut lidi sawit kepada Kelompok Usaha Maju Bersama. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian alat, tetapi juga mencakup pengenalan teknologi yang digunakan pada mesin tersebut serta proses transfer pengetahuan dan teknologi kepada anggota kelompok. Proses pelatihan dan pendampingan ini dipandu oleh tenaga teknis berpengalaman agar para peserta mampu memahami cara kerja serta mengoperasikan mesin secara optimal. Melalui penerapan teknologi ini, diharapkan proses pengolahan lidi sawit menjadi lebih efisien serta menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Mesin peraut lidi sawit membantu dalam pembersihan atau pemisahan daun dari lidi sawit yang selanjutnya lidi tersebut adapat diolah menjadi bahan baku untuk kerajinan tangan. Dukungan ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dan keterampilan Kelompok Usaha Maju Bersama dalam mengelola dan memanfaatkan lidi sawit secara lebih produktif dan berkelanjutan.



Gambar 5. Penyerahan Bantuan kepada Kelompok Usaha Maju Bersama

4.4. Pendampingan dan Evaluasi

Tim PkM secara proaktif berpartisipasi dalam implementasi setiap aktivitas yang telah dirancang bersama mitra, guna menjamin eksekusi sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Aktivitas pendampingan ini bertujuan untuk menyediakan arahan dan dukungan kepada Kelompok Usaha Maju Bersama, sehingga mereka dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi yang diserahkan. Melalui kolaborasi yang erat, tim Pengabdian kepada Masyarakat dan mitra bekerja bersama untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam meningkatkan efisiensi produktivitas usaha.



Gambar 6. Tahap Pendampingan dan Evaluasi serta Keberlanjutan Program

Usai setiap sesi pelatihan, tim PkM tidak langsung berhenti pada tahap pelaksanaan, tetapi melanjutkannya dengan proses evaluasi. Melalui wawancara dan diskusi bersama mitra serta anggota Kelompok Usaha Maju Bersama, tim berupaya menggali sejauh mana kegiatan memberikan manfaat nyata. Untuk memperoleh data yang lebih terukur, kuesioner juga disebarkan kepada peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa 30% peserta sangat memahami materi, 50% memahami, dan 20% cukup memahami. Data tersebut menggambarkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap inovasi yang diberikan.

4.5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program menjadi perhatian utama tim PkM dan para anggota mitra. Komitmen untuk terus melanjutkan dan mengembangkan hasil kegiatan tidak berhenti pada

tahap pelatihan saja, tetapi juga pada upaya memperkuat kemampuan inovasi dan kreativitas anggota Kelompok Usaha Maju Bersama. Melalui pemanfaatan lidi sawit secara lebih efektif, mereka diharapkan mampu menghasilkan produk kerajinan yang bernilai ekonomi dan ramah lingkungan.

Sebagai langkah nyata, tim PkM menyusun strategi jangka panjang yang meliputi pemantauan berkala, pelatihan lanjutan, serta dukungan teknologi terbaru. Kerja sama dengan pemerintah daerah dan Badan Usaha Milik Nagari juga terus diperkuat untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk. Dengan sinergi yang terbangun, program ini diharapkan tidak hanya menciptakan manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi contoh praktik berkelanjutan dalam pemanfaatan sumber daya lokal secara kreatif dan bertanggung jawab.

5. Kesimpulan

Kelompok Usaha Maju Bersama tidak hanya membantu memanfaatkan dan menegelola lidi sawit secara baik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat bias terlibat langsung dalam proses produksi dan bias memanfaatkan limbah lidi sawit ini dengan optimal. Selain memberi dampak positif bagi lingkungan, Kelompok Usaha Maju Bersama juga dapat memberikan dampak ekonomi yang positif dan menciptakan peluang kerja, karena potensi lidi sawit sebagai bahan baku untuk produk kerajinan yang dapat dipasarkan atau dikembangkan menjadi usaha kecil menengah oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, pembentukan Kelompok Usaha Maju Bersama ini merupakan langkah inovatif dalam mengatasi permasalahan limbah lidi sawit sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih sehat, bersih, dan nyaman.

Kesuksesan kegiatan pemberdayaan masyarakat bisa dilihat dari partisipasi aktif mereka dalam mengikuti pelatihan yang dilakukan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan inovatif para mitra, diharapkan dapat menjaga kelanjutan pemanfaatan pengolahan lidi sawit secara optimal menjadi produk yang ekonomis. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan lidi sawit secara efisien, diperlukan upaya terus-menerus dalam pengembangan dan pengelolaannya. Hal ini membutuhkan penggunaan alat-alat modern dan sistem yang lebih efisien agar proses pemanfaatan lidi sawit dapat dilakukan dengan cepat dan efektif. Kerjasama yang kokoh antara pemerintah dan masyarakat menjadi faktor utama dalam menjamin keberhasilan program ini. Dengan dukungan yang terus-menerus, Kelompok Usaha Maju Bersama memiliki potensi untuk menjadi pusat inovasi dan peningkatan keterampilan yang mendorong kemandirian dan imajinasi masyarakat serta memberikan manfaat positif bagi lingkungan dan ekonomi lokal.

5.1. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih untuk Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains Dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberi dukungan finansial dari dana Hibah Pengabdian Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) Tahun 2025. Ucapan terima kasih kepada LPPM Institut Teknologi dan Ilmu Sosial Khatulistiwa dan Mitra Kelompok Usaha Maju Bersama yang telah ikut mendukung keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini.

6. Daftar Pustaka

- Agus, H. (2012). *Komunikasi Pemasaran*. Erlangga.
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Alfabeta.
- Asraf, A., & Yuliza, M. (2018). Meningkatkan Usaha Produksi Kacang Garing / Kacang Goreng Talu Guna Peningkatan Perekonomian Dan Kesejahteraan Pengrajin. *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 2(1). <https://doi.org/10.30811/vokasi.v2i1.635>
- Assauri, S. (2012). *Strategic Marketing*. RajaGrafindo Persada.
- Baroto, T. (2002). *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Ghalia Indonesia.
- Ellitan, L. (2009). *Manajemen Inovasi: Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia*. Alfabeta.
- Gaspersz, V. (2001). *Total Quality Management*. Gramedia Pustaka Utama.
- Halomoan, H. (2024). *Peran tenaga kerja perkebunan kelapa sawit dalam peningkatan ekonomi keluarga (studi kasus di Desa Sungai Magelang Kabupaten Pasaman Barat)*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. L. (2019). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. Pearson.
- Jami'ah, O. L. (2021). *Suku Anak Dalam Di Desa Bungku Kecamatan Bajubang (1980-2014)*. Universitas Batanghari.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing*. Pearson Education Limited.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. In *Marketing Management*. Pearson Education Limited. <https://doi.org/10.4324/9780203357262>
- Setiadi, N. (2010). *Perilaku Konsumen: Perspektif kontemporer pada motif, tujuan dan keinginan konsumen*. Prenada Media Group.
- Yuliza, M., & Basri, S. (2018). Marketing Strategy Of Dodol Singkong Malayan. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 6(3). <https://doi.org/10.31846/jae.v6i3.100>
- Yuliza, M., Desda, M. M., Elondri, E., Adriwilza, A., Nurhamzah, N., Endarwita, E., Yurasti, Y., Sari, R. W., Satriadi, S., Febianni, V., & Dini, D. (2025). Improving Community Economic Value Through Utilization of Oil Palm Leaf Midribs into Export Handicraft Products. *JOURNAL OF SUSTAINABLE COMMUNITY SERVICE*, 5(1), 24–30. <https://doi.org/10.55047/jscs.v5i1.869>
- Yuliza, M., Mursalini, W. I., Almasdi, Yeni, A., & Nelnis. (2022). Pengaruh kualitas produk dan e commerce terhadap kepuasan konsumen pada Azzahra Cake di Kecamatan Kinali. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 06(02).